

iemand anders



silviana beby ayu

IEMAND ANDERS

SILVIANA BEBY AYU

Thanks to

Allah SWT

Pak Sopyan, yang selalu baik karena memberi pelatihan dan tugas yang sangat melatih otak saya dan kawan-kawan...

Yogis Caritiyananda, yang hari ini sudah bahagia dan selalu layak bahagia...

Rika Amalia, yang selalu memberi banyak cerita bahagia dan dukanya...

Shafa Nurin Taftaizzajannati, untuk mendengarkan segala keluh kesah seorang ipi...

Je dan Nis, untuk ajaran pertemannya yang indah...

Adriansyah dan Tim Koplaknya, yang selalu mengajarkan rasa solidaritas yang tinggi..

Dan tokoh serta teman-teman lainnya yang ada dalam cerita novel ini...

Serta...

*Keluargaku,yang tak pernah lelah untuk
mengingatnkan dan selalu memberi dukungan*

*Mama,terima kasih karena sudah mau diganggu dan
dimintai tolong*

*Untuk teman-teman yang membaca,terima kasih
banyak ya*

Aku sayang kalian,semua...

Dengan Cinta,

Silviana

SATU:DIA

Oh,baiklah. Silvi mungkin adalah remaja yang sangat cuek yang jarang sekali mempedulikan keadaan sekitarnya,bahkan jarang sekali silvi berinteraksi dengan tetangganya. Silvi hanya mempunyai satu teman didekat rumahnya,Rika. Di sekolah silvi adalah murid yang tidak terlalu tersorot namun dia mempunyai banyak teman. Dia jarang berinteraksi dengan tetangganya karena memang di sekitaran rumahnya hanya ada 24 rumah dan anak seusia silvi hanya ada beberapa,itu mungki faktor yang pertama. Selain itu,silvi selalu disibukkan dengan kegiatan disekolahnya. Silvi selalu pulang agak telat,saat dirumah pun silvi selalu dikamar dan jarang sekali untuk keluar rumah. Dia hanya keluar rumah saat orang tuanya mengajak makan diluar atau rika yang hanya sekedar meminjam barang. Sisanya,bisa diitung dengan jari berapa kali dalam seminggu silvi keluar rumah.

Semesta sedang ingin mengajak silvi bercanda,entah apa yang telah memasuki silvi pada sabtu malam lalu...

Drtttt...drttttt...drttt (bunyi telepon masuk)

“iya kenapa?”

“dimana cuy?*malmingan* ayookkkk. Dikamar mulu udah kek ayam mau bertelor yaelaaa” ucap lawan bicara diujung telepon sana.

“dirumah heh,gaya banget napa rumah dua langkah doang pake telepon. Btw mau main kemana?” tanya silvi

“hehe maaf,maklum bingung nih banyak pulsa tapi ga ada yang harus ditelpon. Uдах ah ayok,mandi dulu aja lo yee,gua nunggu depan.” Kata rika maksa

“yaudah deh,tunggu yaaa” kata silvi pasrah.

Dengan langkah gontainya,silvi pun turun kebawah dan langsung menemui rika yang sudah menunggunya didepan rumah.

“*hadeuh* tuan putri gaikhlas banget sih keluar dari peradaban yang istimewa itu” kata rika sembari tertawa meledek silvi

“haha *anjir* lo ah, mau kemana nih?” tanya silvi

“lo tau ga? Hari ini ada pembukaan studio musik, pasti rame woi, pasti banyak abang-abang emesss kece aaaa yuk ah kesanaa” ucap rika menggebu-gebu

“lah dimana *anjir* gatauu, bawa motor ga nih?” jawab silvi

“nohh bege disebelah warung umi oi, disebelahnya ada studio, lo mah kudet banget daaaahh gemes gue, dah ah ayok jalan kaki, ngapain bawa motor deket gitu” kata rika nyerocos tanpa henti

“huahaha oke ayoo” sahut silvi sembari tertawa karena muka gemas dan kesal nya rika

Akhirnya mereka pun jalan menuju tempat yang akan dibuat nongkrong malam minggu ini, bahkan hingga nanti. Mungkin.

“eee *anjir* rame begete dongg kalo gini mah malu gua idihhh” kata silvi berbisik ke kuping rika

“hahaha yaiya kan gua udah bilang bakal rame,soalnya hari ini kan pembukaannya sil” kata rika santai yang membuat silvi jadi santai juga

“lo emang kenal ya rik sama salah satu dari mereka?” tanya silvi

“kenal beberapa sih,karena temen kerja. Tuh yang itu namanya yogis uuuu anjir dia jago banget main drum. Yang disebelah Yogis ada Asmanah,dia kayaknya lagi suka gitu sama Yogis,awas aja lo jangan berani ya ngusik yang itu,serem cuyyy nanti lo dilabrak gimana,bocil kan gabisa apa-apa” kata Rika menjelaskan seraya menunjuk dua orang yang tengah mengobrol dan tertawa bersama.

Sambil mengamati dari jauh dengan mata yang minus yang tanpa kacamata itu,Silvi akhirnya sedikit terciduk oleh mata laki laki yang sedang diperhatikannya

“huahaha lagian siapa juga yang mau gangguin orang *pdkt*,akusih no yaaa” kata Silvi yang kikuk sambil bercanda hingga tertawa

“ayok ah salaman,gak enak gue udah liat tapi gasalaman.” Kata Rika mengajak

“dih ogah ah malu gue,lo aja deh,gue tunggu disini.” Jawab Silvi pelan

“tapi kalo lo digangguin sama abang-abang yang lain gue bodo amat ya hahaha” kata rika sambil bangun dari duduknya

“ah yaudah gue ikut” ucap Silvi diikuti dengan sumpah serapahnya kepada Rika

“hahaha nyerah kan loo” ucap Rika pelan.

Akhirnya Silvi hanya bisa mengikuti Rika sambil nunduk karena malu

“ehhh neng rikhaaaa,rhoma nya kemana neng?” tanya lelaki yang ada di dekat pintu masuk studio

“Rhoma nya lagi cari uang buat nikah hahaha,apakabar bang?makin sehat aja ntuh badaaaaaaan”

Disela-sela asiknya Rika dan teman-temannya ngobrol itu, Silvi yang hanya diam didekat pintu masuk studio dan hanya bisa memainkan ponsel karena ditempat ini dia tidak mengenal siapapun kecuali yang dikenalkan Rika tadi. Hingga akhirnya Silvi tidak menyadari bahwa ada seseorang yang menghampiri Silvi yang sedari tadi hanya menunduk memainkan ponsel

“hei, anak pindahan ya? salam kenal” kata cowo itu

“eeh nggak pindahan kok, emang jarang banget keluar nih hehe. Salam kenal juga, ya.”
Ucap silvi kikuk

Silvi hanya senyum karena yang mengajaknya kenalan itu adalah Yogis, cowo yang kata Rika harus dihindari karena cewenya galak dan sekaligus awal pertemuannya itu sudah menimbulkan rasa malu yang sangat malu, menurutnya.

“ohh jarang keluar,pantes ajaa gapernah liat. Nama lo siapa?” tanya dia

“Silviana,panggil silvi aja” kata Silvi

“manis namanya. Gue Yogis” katanya sambil mengulurkan tangan nya untuk kedua kali,yang akhirnya dijabat oleh tangan Silvi.

“kenapa ga masuk ke studio?rame tuh di dalem,ayok masuk” ajak Yogis

“oh iya sok duluan aja,gue nunggu Rika di sini aja” kata Silvi

“nanti digodain anak band lain lo hahaha” kata Yogis diiringi ketawanya itu

“duhhh yaudah gue ikut bareng lo” kata Silvi pasrah

Akhirnya mereka pun masuk ke dalam studio.

“weheey Ogis bawa cewe cantik nih tumben,nanti yang itu au auuu deh gis hahaha” kata seseorang yang dipojok sana seraya disambut oleh tawa canda bersama.

“iyaa nih sayang kalo nemu cewe cantik gadiajak masuk mah” kata Yogis yang masih tertawa

“EHHH SILVI BISA NYANYI TAUUKK” kata Rika dengan nada yang sangat amat bersemangat

yang tadinya Silvi hanya diam,sekarang dia hanya menahan malu dan mungkin detik itu muka Silvi merah padam bak keping rebus.

“eeh nggak,gabisa,ihh Rika” kata Silvi kikuk

“coba sini nyanyi” ajak seseorang yang sedari awal memegang gitar di pojokan sana

“beneran nih nyanyi?” sahut Silvi

“satu lagu aja ya?” lanjutnya

“okeee tuan putri,mau lagu apaa?” tanya bang Sandi yang katanya pemain gitar itu

“Bernafas Untukmu – Our Story ajaa,bisa duet kan yaa?” kata silvi

“sipp duet sama ogis aja” kata bang sandi

“LAH TERUS YANG MAIN DRUM SAPE WOI?” kata rika yang selalu ngegas dan bersemangat

“gapapa,ada cutok yang main drum” jawab bang sandi

“okee ayok posisi” lanjutnya.

.....

‘kini kau dan aku telah menjadi satu, akan kah diriku selalu bersamamu, menjalani kisah ini hingga maut, yang akan menjemput nyawaku

tersirat janji dari bibir manismu, yang telah engkau ucapkan kepadaku, bahwa kau kan selalu setia, menemani diriku sampai akhir hayatku’

sebagian perasaan harus hanyut kedalam lagu, akhirnya bagian silvi nyanyi,

‘semua terasa indah, saat kau ada di sampingku, menemani diriku, hingga ujung usiaku...’

Hingga akhirnya reff yang harus di nyanyikan bersama

‘semoga cinta kita akan selalu bersama meski arah selalu hadir dalam hidupku,yang seakan coba menerpa,menguji kesetiaanku kepadamuuu.....’

Selesai

Tepuk tangan dari dalam dan luar studio sangat ramai,silvi yang baru sadar bahwa mereka senyum sambil menatap silvi akhirnya silvi balik senyum kepada semua yang ada disana.

“ wehhh gila banget sih inimahh,nice suaranya” kata bang sandi

“hehe makasyiii yaaah” kata silvi malu-malu

Setelah akhirnya selesai,silvi memutuskan izin pulang terlebih dahulu kepada rika

“rik gue duluan yaa,nanti bunda marah” kata silvi

“oh yaudah, mau gue anter?” kata rika sembari beranjak dari duduknya

“ga usaaa, deket woi ngapain harus di anter” kata silvi

“kaya yang berani aja lu” ledek rika sembari ketawa

“gue aja yang anter” potong yogis

“gausah bang, nanti bunda marah kalo aku berduaan sama cowo” kata silvi bisik bisik kepada yogis

“enggak lah, gue yang bilang nanti ke bunda lo” kata yogis

“ah yaudah ayo, mau pulang jd lama gini hahaha” kata silvi sambil melangkah keluar studio.

Saat ada diluar studio, ternyata selarut malam itu masih sangat ramai oleh anak band lainnya. Akhirnya silvi memutuskan untuk bersalaman terlebih dahulu kepada abang lainnya, untuk tanda saling menghormati saja. Hinga saatnya tiba silvi bersalaman dengan salah satu perempuan yang berada diantara

ramainya abang abang itu,asmanah,cewek yang suka sekali sama yogis.

‘duhh,mati gue.’ Dalam hati silvi.

“hai,lo anak mana?” tanya cewek itu

“itu kak rumahku keliatan kok dari sini.”

Jawab silvi

“ohhh deket ya,tapi kok sombong banget jarang keluar. Anak rumahan ya?” tanya nya dengan nada yang membuat silvi merasa risih.

“hehe iyaa jarang keluar,waktu untuk main sedikit kak,sibuk sekolah juga hehe” kata silvi sopan

“wkwkwk biasanya orang kaya kalo main bawa bodyguard” dia dengantawanya yang sama sekali tidak lucu

“permisi ya kak,duluan” kata silvi lalu meninggalkan mereka semua,termasuk asmanah.

“hahaha kesel tuh orang” kata asmanah yang masih bisa didengar oleh silvi walaupun hanya samar samar

Setelah silvi berada di parkir motor karena yogis ingin mengantarnya, silvi hanya diam dan hanya celingak celinguk menunggu hadirnya yogis yang sangat lama itu.

Akhirnya setelah beberapa menit, yogis datang dengan motor ninjanya. Silvi hanya melongo dan membuka mulutnya dengan tatapan kaget.

“naik motor ini?” tanya silvi yang mukanya masih sangat kaget

“iyaa, kenapa? gabisa naiknya ya? sini gue pegangin” jawab yogis dengan santai

“serius naik motor yang tinggi gini? kayanya mening aku pulang jalan kaki aja deh hehe, gabisa banget naik motor tinggi gini” jawab silvi panjang lebar, dan yogis hanya mematikan motornya dan turun dari motor seraya mengajak silvi jalan kaki

“ayok jalan” katanya dengan nada yang sangat santai itu.

“o-ookee” ucap silvi sambil mengikuti yogis dari belakang.

Disaat diperjalanan,silvi merasa aneh karena yogis tiba tiba menawarkan diri untuk mengantarkan silvi pulang. Padahal,setau orang orang,yogis adalah tipikal lelaki yang sulit untuk dekat atau akrab dengan perempuan.

“bang,anter anter kek gini emang teteh yang itu gaakan marah ya?” tanya silvi dengan polosnya

“ngga,emang dia siapa gue?” jawabnya dingin

“ohh bukan pacar? tapi kok rika bilangnye deket banget banget sih?” tanya silvi sekali

“deket itu bukan berarti jadian atau pacaran kan ya?” kata yogis dengan tetap menjadi dirinya yang dingin.

“pacaran aja,aku dukung 150987654322346620 persen deh” kata silvi dengan nada yang sangat semangatnya.

“ogah,ga banget gue sama cewek kayak gitu. Dia Cuma pantas buat dijadiin temen,ga

untuk menyentuh masa depan gue. Bocil tau apa sih cinta cintaan dihhh” kata yogis seraya meledek silvi.

“dimana rumah lo?” tanya yogis

“5 langkah lagi dari sekarang hehe” kata silvi sambil nyengir dengan gigi nya yang rapih itu

“okay,have a nice dream ya” kata yogis dengan sedikit senyuman,lalu berbalik badan dan menuju ke studio lagi

“makasihhh” kata silvi sedikit teriak agar yogis bisa mendengar ucapan terima kasih nya itu.

Semalaman silvi malah terbayang wajah yogis yang sangat datar dan jarang berekspresi itu,terbayang lagi senyuman beberapa jam yang lalu,senyuman yang sedikit meneduhkandan cepat sekali memudar.ah ada apa antara otak,logika dan hati silvi.

Kenapa harus memikirkan hal yang gapenting sih ini otak,katanya dalam hati.

DUA: 'DRI'

Keesokan harinya silvi terlambat masuk ke gerbang.

“hadeuhh 3 menit doang jugaaakk ih kesel banget” cerocos silvi karena kesal.

“telat?” suara laki laki yang agak familiar dikuping silvi dan sontak membuat silvi menoleh kearah belakang.

Ada adri,tetangga kelasnya yang disukai banyak perempuan karena dia sangat menarik dang sangat sopan apabila bertemu dengan orang lain. Adri adalah teman silvi semasa SMA ini,hanya adri yang selalu baik kepada silvi.

“eh iya nih dri,telat juga?itu rambutmu masih acak acakan” kata silvi sambil menunjuk rambut adri

“iya telat,gapapa rambut acak acakan,asal hati tertata rapih” jawab adri dengan senyumnya

“ahaha idih bucin banget napaa” kata silvi seraya tertawa

“sil pulang sekolah mau kemana?” tanya adri

“maunya sih ga sekolah,bolos enak kali ya huuuh” kata silvi

“yuk bolos,ayok naik” ajak adri

“serius?kemana dulu nih?” tanya silvi

“mening lu naik sebelum bu dewi dateng ciduk kita berdua,ayok” kata adri sambil mengarahkan pandangan kearah sekelilingnya

“cabut pakbooosss” kata silvi dengan semangat lalu menaiki motor adri.

Mereka berdua sangat senang bernyanyi bersama diatas motor dengan suara yang sangat lantang,tidak peduli dengan tatapan aneh pengendara lain. Yang ada diotak mereka adalah rasa bahagia diatas rasa duka yang sedang dilalui bersama,sayangnya,mereka hanya teman,tidak lebih dari itu. Mungkin.

“driiii,mau kemanaaaa?” tanya silvi dengan suara agak keras,itu bertujuan agar adri bisa mendengarnya.

Biasanya pengendara motor yang memakai helm sering mendengar yang salah,

Seperti,‘kamu kuliah dimana?’ dijawab ‘ohh udah kok’ HAHHAHA kadang dunia pendengaran selalu error ya jika diatas kendaraan roda dua itu,sama halnya dengan kuping adri.

“HAAAHA,APA SILL GABISA DENGERR” kata adri teriak

“KITA MAU KEMANAAAAA DRIIII” jawab silvi dengan suara yang agak keras

“hahaha kepo lu,ikut ajalah yaa” kata adri dengan tawanya.

Dibalik kaca spion yang selalu diarahkan ke wajah silvi,silvi selalu bisa melihat raut wajah adri. Wajah seriusnya selalu nampak ketika dia melihat pak pol berbaju hijau,seolah menandakan bahwa dia sudah layak berkendara. Ah,sangat gemas untuk melihat ekspresinya. Adri,laki-laki baik yang telah lama berteman dengan silvi.

“sil?lu tidur?” tanya adri.

Adri bertanya karena pundaknya sudah keram akibat disenteri oleh silvi.

Akhirnya adri membangunkan silvi,karena mereka sudah sampai ditempat yang adri tuju.

“udah nyampe nih?WEEEE SEJUK BANGET” kata silvi dengan sumringah dan mata berbinar

“iyalaahh,siapa dulu dong yang bawa lu kesini” jawab adri dengan bangga nya

“kok lu tau tempat ini?jangan-jangan lu suka ajak ewe-cewe lain kesini juga ya?” tuduh silvi dengan sedikit nyengir

“yee,nggak lah. Tempat ini di dedikasikan hanya untuk manusia-manusia baik disekitar gua aja,koplak belum gua ajak kesini karena mereka udah pada punya doi,ah kesel gua” okeh adri

“hehehe asikk,aku tuh terharu kak kalo denger kamu bilang aku manusia baik,padahal aku tuh suka gigit tangan kamu

sampe biru ungu merah” jawab silvi dengan cengirannya lagi

“dih gajelas,ayok turun. Jalan ke atas dikit” ucap adri seraya menarik pergelangan tangan silvi

Mereka berdua menyusuri jalan setapak,jalan setapak yang tidak terlalu sempit. Jalan yang dipinggirnya banyak sekali kebun teh yang masih hijau dan berembun karena dilanda hujan tadi pagi.

“dri,gua mau cerita” kata silvi ditengah perjalanannya

“silahkan tuan putri,saya akan mendengarkan” ucap adri

Tanpa fikir panjang,silvi akhirnya menceritakan semua yang terjadi dimalam itu kepada adri.

“malam minggu kemarin gua diajak keluar,main sama rika. Nah,gua iyain aja kan,karena gua juga gabut karena terlalu lama dirumah. Nah,nah nah gua diajak ke studio musik gitu,disana rameeee buaaanget

pokonya,gua ampe bingung hahaha. Tadinya gua mau pulang,tapi karena gua takut dan gua gaenak sama rika,akhirnya gua tunngu aja diluar studio. Akhirnya ada yang nyamperin gua,ganteng sih,tapi muka-muka buaya darat ahahaha,namanya,Yogis. Dia anter gua pulang,gua takut dilabrak sama teteh-teteh yang lagi suka sama yogis anjirrr” jelas silvi panjang lebar

“lahh kalo lu tau dia udah ada yang gebet,kenapa lu tetep mau dianter pulang sama dia silll?” jawab adri

“setau gua,lu ga gitu. Biasanya juga biasa aja kalo ke cowo,lu selalu cuek pulaa. Hayooo,kali ini lu jatuh cinta yaaa?” lanjutnya

“dih,emamh lu bisa percaya sama cinta pandangan pertama?tolong deh,ga banget yaaa” ucap silvi sambil mencubit perut adri

“HAHAHA awas loo,bentar lagi ada yang mau pdkt niihh” ucap adri diiringi tawanya itu.

“ah apa banget sih lo,gaada ya tipe gua yang kayak gitu. Lagian mana ada sih yang bisa sabar sama gua hahaha” kata silvi dengan cengiran terbaiknya itu.

“tapi menurut gua sih mening coba dulu aja sil. Udah lama juga lu ga deket atau pdkt sama cowo. Gabosen apa ya sana sini sama gua. Nonton sama gua,makan keluar sama gua,disekolah shalat bareng sama gua. Kalo mau,gua bantu dah cara caranya untuk pdktan hahaha” ucap adri

“kalo gue sih gabosen hehe,mungkin lu yang bosen sama gua dan harus kemana mana bareng gua terus. Tapi kan lu tau,gua gapernah minta secara paksa untuk lu sama gua kemanapun itu.” Kata silvi

“ga sil,gua sih malah anggap lu sebagai sumber kebahagiaan gua setelah bunda. Walaupun gua bisa pdkt sama siapapun,gua masih mau dan tetep mau terus sama lu. Aseeekkk hehehe” kata adri dengan cengirannya

“mau pulang atau makan dulu?” lanjut adri

“pulang aja kali yaa,lagian kita belum selesain tugas 120 soal itu loh aelah lupa kan” kata silvi

“yaudah bagi tugas aja yo,mager banget gua nulis jawabannya aja. Puyeng banget liat

rumus kayak gitu” kata adri sambil memegang kepalanya

“gua ngeprint,potongin soal terus kasih lem ke kertas,lu yang nulis okaaaaay ga tuh? Lanjutnya.

“oke aja sih,makan dirumah gue aja ya. Tapi belum shalat dzuhur,nanti berenti dulu ya?” pinta silvi

“iya tuan putri” kata adri

Akhirnya mereka berdua turun lagi dari bukit. Setelah melewati beberapa menit dengan berjalan kaki,mereka akhirnya sampai di parkir dan langsung meluncur ke arah pulang. Setelah selesai shalat,adri berhenti ditukang print,karena akan print tugas mereka berdua itu. Serta membeli 2 gunting dan beberapa perekat.

Setelah semuanya selesai,mereka langsung menuju kerumah silvi.

Saat dipertengahan jalan,mereka terjebak hujan. Adri selalu maksa agar mereka berdua

berteduh,tapi akhirnya selalu di tolak silvi. Katanya ‘ga asik,hujan kan ngasih kita banyak kenangan?’

‘dasar silvi,masih aja lucu dan gemesin sampe pengen nampol’ batin adri

Sesampainya dirumah silvi,bunda silvi langsung memberikan 1 handuk kepada adri

“bun,ko ke aku nggak sih?” kata silvi dengan muka memelas

“hahaha anak pungut yang lu mah” kata adri dengan nada meledek

“kamu langsung masuk ke kamar mandi aja gih,baju sama handuknya dikamar mandi semua ya” kata bunda seraya mengajak adri masuk

“yuk masuk,ganti pake baju ayah silvi aja” lanjut bunda silvi

“iya tante” kata adri sambil melangkah masuk

Akhirnya adri menunggu di ruang sembari membuka plastik yang berisi print an tugasnya tersebut. Dengan agak malas,adri

akhirnya menggunting sedikit demi sedikit dan perlahan agar guntingannya rapih.

Beberapa menit kemudian,bunda silvi datang dengan membawa satu gelas cokelat panas dan baju ganti

“ini ganti,terus nanti minum ya. Bunda langsung ketas aja yaa,lagi nonton drakor hehe. Kalo mau makan/masak mie panggil bibi aja ya dri” kata bunda

“makasih banyak tanteee” jawab adri dengan senyumannya

Setelah ganti baju,adri mengecek handphonenya,pasalnya dia ada janji untuk nongkrong dengan geng nya nanti seusai maghrib. Dan detik ini sudah menunjukkan pukul 4 sore menuju jam 5 sore.

KOPLAKSQUAD

Fadhil : pada dimana?Gue masih dirumah nisa,kejebak hujan bro

Fahrul : gua dirumah,nunggu david

Fakhri : gua 15 menit lagi jalan nih

Adri :gue kayaknya agak ngaret nih dikit,lagi ngerjain tugas pak bai.

Terus masih agak gerimis,aku kan takut sakit hahaha

David : OTW RUMAH FAHRUULLL

Setelah itu,adri menutup kembali ponselnya. Lanjut menggunting kertas demi kertas soal itu.

Tidak lama kemudian,silvi datang dengan rambut yang masih basah dan muka yang masih basah. Lalu duduk bersebrangan dengan adri.

“pinjem hapeee” kata silvi

“noh punya mata kan?ambil aje” jawab adri

“dih b aja dong bos” kata silvi seraya mengambil hp adri

“eh ini grup koplak rame tuh ngetag lu” ucap silvi sambil memperlihatkan hp adri

“jam berapa ini?” tanya nya

“jam 5 lewat 12” jawab silvi

“gua cabut dulu ya?” kata adri

“ada kumpul sama koplak” lanjutnya

“dimana?” tanya silvi

“kf kayanya,kalo nggak paling di dc”
jawabnya

“yaudah,langsung aja sana. Nanti gua bilang
ke bunda” kata silvi

“BAWA SAMPAHNYA KE DAPUR
ADRIANSYAAAHHH” teriak silvi

Akhirnya adri balik badan dan mengambil
sampah bekas potongan kertasnya itu.

“ahsiaap tuan putri” kata adri dengan nada
ledekannya itu

“hati-hati dijalanannya,licin pak bos” kata silvi

Dan seketika rumahnya kembali sepi.
Akhirnya silvi membuka sosial media
Instagram nya yang selalu memiliki banyak
notif. Banyak following dan dm yang
masuk,namun silvi tidak terlalu
memperdulikannya.

Karena merasa bosan, silvi akhirnya masuk kamar dan berniat untuk menonton drama korea semabri menunggu adzan maghrib. Selang beberapa menit, silvi sudah tertidur pulas sambil memegang ponselnya.

Drtttt...drtttt...drttt (bunyi telepon masuk)

‘ya?siapa?’ kata silvi

‘eza sil, ini adri sil, adri..’

‘adri?kenapa?’

Sedangkan di sebrang sana sangat riuh dan sangat ramai, membuat silvi makin penasaran dan akhirnya berteriak di ponsel

‘EZAAA ADRI DIMANA, KENAPA SIH? SHARELOC SEKARANG CEPET!!!’ teriak silvi.

Dan telfon itu terputus.

Setelah menunggu beberapa menit, akhirnya eza mengirimkan lokasinya. Dengan gerak cepat, silvi langsung meminta tolong mang odoy untuk mengeluarkan motornya.

Dengan gerak cepat juga silvi langsung tancap gas ke lokasi yang diberi eza.

Hanya butuh 15 menit untuk 8 kilo meter lokasi yang dituju,hanya panik dan bertanyanya sekarang yang ada diotak silvi.

“mana adri?” kata silvi

“itu sil,dikamar david” kata fahrul

“DRI?” tanya silvi sambil memegang tangannya

“sil,gua gapapa padahal. Sama siapa kesini?” tanya adri

“gapapa pala lu tuh gapapa,siapa yang barbar kayak gini?gajelas banget sumpah deh mau gua pites kali palanya ya” cerocos silvi berhasil membuat adri yang sedari tadi hanya diam akhirnya tersenyum.

“hahaha tadinya gua gamau cabut sih pas dari rumah lu,tapi gua udah janji juga kan sama koplak,jadi yaa mau gamau harus dateng” kata adro

“lu rebutan cewe apa gimana?”

“siapa yang mukulin lu?”

“kapan emang?”

Dan banyak sekali pertanyaan yang dilontarkan silvi untuk adri, tetapi adri hanya diam dan memejamkan mata.

“bisa pulang nggak?” tanya silvi lagi

“bisa, tapi paling gua gabisa anter lu pulang” kata adri

“apaan si, orang gua mengendarai hahaha. Gua minta anter ke fahrul aja paling” jawab silvi

“yaudah ayo barengan” jawabnya

Akhirnya mereka pulang beriringan di motor.

Pada saat di jalan, silvi sempat bertanya kepada fahrul, sebenarnya siapa yang mempunyai masalah dengan adri. Karena setau silvi, adri selalu baik kepada banyak orang.

“rul, adri kenapa sih bisa digituin sama orang?” tanyanya dengan penasaran

“gatau sil, dateng-dateng ke dc aja ga ngomong apapun, cuma ngeluh perut sakit sama minta tolong obatin muka. Abis itu ambruk, langsung deh eza calling lu” jawab fahrul

“ohh gitu yaa,yaudah deh paling nanti gua tanya ke orangnya langsung kali ya” kata silvi

Akhirnya silvi sudah sampai di rumahnya dan langsung mengucapkan terima kasih kepada fahrul. Mengajak duduk didepan balkon sambil menunggu eza menjemputnya.

Selang beberapa menit,akhirnya eza datang

“sil,balik ya” kata fahrul

“ti ati rul,zaa jangan ngebut ya”

“yooo”

TIGA : ORANG BARU

Keesokan harinya sepulang sekolah silvi berniat akan ke rumah adri untuk menjenguk sekaligus menanyakan apa hal yang membuat dia sampai diserang oleh beberapa orang.

Tapi niatnya gagal karena adri juga masuk sekolah,

‘dasar manusia aneh,main masuk aja si mau dijenguk juga’ batin silvi

“kok masuk sih?emang udah ga sakit ya?duh kalo gua jadi lu,ogah banget masuk sebulan hehe,males banget” kata silvi yang tiba-tiba nyerocos di depan adri

“dirumah mulu bosen ishh,mening gua sekolah ae dah” jawabnya disusul cengiran khasnya

“dih,nyengir ente” kata silvi

“berisik banget kau pagi-pagi” ledek adri

“hehee maaf,dah ah mau ke kelas. Byee pak bos” kata silvi

“yang rajin,jangan tidur mulu lu huu” ledek adri

“dih kebalik kali pak” kata silvi menatap adri sinis

Setelah berpisah di tangga kedua,silvi akhirnya menanti jam istirahat dan segera memberi kabar lewat chatting via whatsapp.

DRI <3

Silviana : dri,nanti istirahat kedua ketemu di DPR ya? Gua mau nanya sesuatu hahaha

Adriansyah : oke siap tuan putri. Makan bekel bareng *ae* ya.

Silvi hanya membaca pesan terakhirnya.

Pada saat bel istirahat telah berbunyi,silvi langsung bergegas membawa bekalnya ke DPR. Dan menunggu adri.

“dor!!!” dengan jahilnya adri mengejutkan silvi

“udah lama nunggunya?tadi gua ngerjain tugasnya pak mail dulu” jawabnya

“baru juga beberapa menit duduk disini ko”
jawab silvi

“mau nanya apa?” tanya adri to the point

“bukan nanya sih,Cuma mau tau. Kenapa lu semalem kayak gitu,siapa yang buat lu kayak gitu?lu ada masalah sama siapa?setau gua lu gapernah buat masalah sama siapa pun.”
Pertanyaan dan pernyataan silvi seakan membuat adri langsung terdiam

Seakan ada yang ditutupi,silvi makin mendesak adri dengan banyak pertanyaan lainnya

“lu lagi deket sama cewe?”

“lu lagi rebutan cewek?”

“lu lagi ada masalah sama orang lain?”

“kok lu ga cerita ke gua?”

“ah udah lah,lu gaakn jawab juga kan ya?gua ke kelas” kata silvi dan langsung meninggalkan adri begitu saja.

Hari ini,pertama kalinya dalam 9 tahun berteman,

Adriansyah mengecewakan silviana.

Setelah ditinggalkan silvi dengan beberapa pernyataan yang tidak bisa dijawab olehnya itu,adri sangat menyesal karena tidak menjawab pertanyaan dan pernyataan dari silvi.

Sebenarnya,adri juga tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi semalam. Dengan wajah yang masih sedih,adri pulang ke kelasnya.

Sesaat adri sudah sampai di kelasnya,dia langsung membuka ponsel nya dan langsung membuka fitur chatting WhatsApp.

SIL<3

Adriansyah : sil,baru mau gua jelasin tapi lu udah pergi. Kenapa siiiii??

Ayo ketemu lagi ya,gua jadi bener-bener ngerasa bersalah,padahal bukan gua yang ngelakuin kesalahannya.

Silviana : ya,ketemu dirumah aja

Akhirnya adri bisa sedikit bernafas lega karena dia masih diberi kesempatan untuk menjelaskan kesalah fahaman itu.

Setelah pulang sekolah,silvi langsung bergegas pulang agar tidak bertemu dulu dengan adri. Berakhir dengan terburu-buru,silvi akhirnya sampai di rumah hanya dengan 15 menit. Padahal,biasanya bisa sampai 25 menit dia harus sampai ke rumahnya itu.

“buuuun,kalo ada adri bilang aku mandi dulu yaaa” teriak silvi dari lantai bawahh

“iyaaaa” jawab bunda

Selang beberapa menit,adri datang.

“assalamu’alaikum” ucapnya

“wa’alaikumsalam denn,masukk” jawab bibi seraya membukakan pintu dan mempersilahkan masuk.

“makasih bi,silvi udah di rumah belum ya?” tanya adri kepada bibi

“udah den,tadi kayaknya lagi masuk ke kamar mandi dulu deh. Aden mau minum apa?” jawab dan sekaligus tanya bibi.

“gausah bi,ini saya masih ada minuman kok hehe,bibi langsung masuk lagi aja gapapa” jawab adri dengan senyumannya

Sesaat setelah menunggu agak lama,akhirnya silvi keluar dari kamar mandi dan langsung menuju kepada adri.

“cepat,mau ngejelasin apa?” ucap silvi to the point

“jadi gini,gua sama sekali ga hafal asli mukanya karena gelap. Dan posisinya juga gua ga dikasih lega sedikit,langsung weh gua tuh di tonjok ah sakit emang. Terus disitu gua gelap deh,akhirnya maksain kerumah David karena lagi pada di rumahnya david” jelas adri

“dimana lu dikeroyoknya?” tanya silvi

“di warung setelah studio band itu,tau nggak?” jawab adri

“tau,udahh lu Cuma mau ngejelasin segitu aja?” tanya nya lagi

“ada,tapi lu jangan nyoba cari tau siapa yang udah bikin gua gini. Ya?” ucap adri

“gabisa lah,mana ada gua bisa diem disaat lu disakitin sama orang gajelas dan mungkin pengen nyari masalah sama kita berdua” kata silvi

“ish,yaudah. Dia bilang,gua harus ngejauhin lu karena salah satu dari mereka suka sama lu.” Jelas adri

“oh,gue tau siapa dia.” Kata silvi

“siapa?lu kenal sama dia?” tanya adri

“gatau,selidiki dulu kuy lah. Tapi gua tuh males ya nyeret orang baru ke kehidupan gua” kata silvi

“ya terus?” tanya nya lagi

“nanti,selesai try out kita beresin semuanya.”
Jawab silvi

“sekarang kerjain tugas lu yang belum,punya gua udah selesai tuh.” Lanjutnya

“lahh siapa yang guntingin?” tanya nya lagi

“sendiri,kemarin gua gabisa tidur,yaudah gua selesain aja semuanya hehe” jawab silvi dengan cengengesannya

“oh yaudah,kemarin baru no 28 kan ya?” tanya nya yang dibalas anggukan oleh silvi

Disaat tengah asik mereka mengerjakan tugas sekaligus mengobrol,bunda turun dari atas dan langsung menghampiri mereka di ruang tengah

“eh ada adri,udah lama ya?bunda ketiduran hehe” kata bunda silvi

“iya bun tadi dibukain pintu sama bibi” jawabnya

“bunda kenapa turun?bukannya kata bibi tuh bunda lagi gaenak badan ya?” tanya silvi

“lah emang kamu ga denger itu di luar ada yang ketok pintu?” tanya bundanya

“hehe enggak,yaudah minta tolong bibi buat bukain pintu aja sih bun” kata silvi seraya bangun menghampiri pintu depan

Setelah membukakan pintu muncul lah seorang Yogis,yang beberapa minggu lalu mengantarnya kerumah

“ada apa ya?” kata silvi to the point

“enggak,mau silaturahmi aja hehe” jawab orang itu

“gue nggak di persilahkan masuk nih?pegel tau ga dibukain pintu kelamaan banget bukanya haha” lanjutnya dengan cengirannya

“ohh,silahkan masuk.” Kata silvi sambil mempersilahkan masuk

“BII,BUATIN MINUM 3 YAAA” teriak silvi

“yaaa non siap” jawab bibi dari belakang dapur

Setelah di ruang tamu,mata adri langsung menuju kepada seseorang yang ada dibalik silvi.

‘orang itu,’ batinnya.

“ini dri,kenalin abang-abang yang ada di studio. Ayo kenalan” sambil mentap keduanya bergantian

“Adri bang,salam kenal ya” kata adri sopan

“Yogis,salam kenal” kata yogis agak menjengkelkan untuk didengar

“kalian satu sekolah?” tanya yogis

“iya” jawab silvi

“non,minumannya Cuma ada dua,gimana kalo bibi ke supermarket dulu?” tanya bibi dengan 2 gelas minuman di tangannya

“nggak usah bi,saya bentar lagi juga pulang kok” kata yogis sambil bangkit dari duduknya

“sil,pamit ya. Titip salam buat bunda kamu” kata yogis

“ohh okee” jawab silvi asal

Dari kedatangannya saja,yogis tidak mempunyai alasan apa untuk dia tetap di rumah silvi.

Setelah lama hening,akhirnya ada pertanyaan yang memecah heningnya itu

“sil,itu temen lu?” tanya adri

“males banget gua nganggap temen” jawabnya

“itu yang ngeroyok gua ahahaha” ucap adri

“iya gua tau,rika bilang dia suka gue. Terus nanya-nanya segalanya ke rika. Terus rika ngasih tau bahwa gua Cuma deket sama lu,jadi ya gitu. Keliatan banget orang norak kalo mau deketin cewek tuh kayak gitu ya,udalah biarin aja” jawab silvi panjang lebar

Adri hanya menganggukan kepala yang artinya dia mengerti dengan pemahaman silvi

“bunda lu tau?tentang dia atau tentang lu berteman sama dia?” tanya adri

“gua bilang dia bukan temen gua ihh” jawabnya gemas

“ohh berarti bunda gatau hehe” ucap adri

“kerjain dirumah gua yu,katanya bundahara gua pengen meet and great sama seorang silviana hahaha” ajak adri sambil tertawa karena pernyataan terakhirnya

“yaudah ayok,bentar gua beres-beres dulu” kata silvi

Setelah mereka selesai beres-beres,akhirnya mereka berpamitan kepada bunda dan titip salam kepada bibi untuk minta jemput nanti setelah isya.

Tak berlama-lama,akhirnya mereka berangkat kerumah adri. Hanya 10 menit mereka bisa sampai di rumah adri. Memang jaraknya sangat dekat,itu sebabnya adri tidak keberatan untuk selalu berbarengan dengan silvi.

“assalamu’alaikum bundaaaa” teriak adri dari luar pintu

“iyaaa wa’alaikumsalam,sini masuk” kata bunda nya yang sudah menunggu di dekat pintu masuk

“hallo bundaa” kata silvi

“oalah ada si sayang,pantes si aa pake salam” kata bunda adri

“bundaaa aa denger” kata adri yang sedari tadi sudah di lantai atas

“hiih diamah. Sehat silvi?bunda tungguin dari minggu lalu,terus minggu lalu bunda bikin

kue sendiri ih gaada yang bantu. Aa juga pulang langsung motongin apa gitu tuh dari kemarin” ucap bunda adri

“sehaat bun,aku juga niatnya mau kerumah bunda,tapi bunda aku sakit,gaenak ninggalinnya hehe. Tapi buat kue nya udah selesai belum?” jawab silvi

“bunda kamu sakit?yaahh ko tumben bunda kamu ga kabarin bunda,kan bisa bunda temenin sekalian masak bareng hehehe” kata bunda adri

“sekarang udah meningan kok.” Kata silvi

“yaudah kamu ke atas aja gih,bilang aa langsung makan aja di bawah ya. Kamu udah makan belum? Kalo belum makan barengan yaa. Bunda mau cari deva dulu” ucap bunda adri

“ehehe yaudah aku ke adri dulu yaa bun” kata silvi

“yaaa” jawabnya

Setelah menaiki beberapa anak tangga,silvi harus melewati lorong yang agak panjang untuk mencapai kamar adri.

“DRIII,BUKAINNN” teriak silvi

“bentarr” jawab orang di dalamnya

“nape?” lanjutnya dengan mata menuju ponsel yang dimiringkan

“kata bunda ayok makan,gc aah laper.” Ajak silvi sambil menarik tangan adri

“ish ganggu aja kau ni tuan putri” kata adri mendumel

“lagian apaan si main gangajak bareng,gada maba-mabarnya ishh” kata silvi

“hehe ngerank,lu kan culun” jawabnya sambil cengengesan seraya berlari ke lantai bawah

‘dasar,masih aja lucu dan nyebelin kayak dulu’ batin silvi

Setelah di ruang makan,ada deva yang sedang berdoa dan bunda yang sedang menyiapkan piring untuk adri dan silvi. Deva yang sudah selesai berdoa melihat silvi langsung minta turun dari bangkunya

“bunaa turun bunn,aka ipii halooo” sapa nya

“hallo depp,jangan turun. Aku pindah aja ke sebelah deva” jawab silvi

“awas lu” lanjutnya seraya menarik tangan adri yang akan duduk di sebelah deva

“ye dasar bocil dan bocil” kata adri

“hih dasar aa” kata bunda nya

“dah ayoo makan” lanjutnya

Di sela-sela makan sudah biasa,pasti deva yang selesai makan pertama.

“bunaa,udah selesai nih.” Katanya

“wihh hebat banget sayang aku” kata silvi sambil menunjukkan dua jempolnya

“nggak nambah dep?”lanjutnya

“nggak akaa,kenyang” kata deva

“dah ya bun,aku ditungguin sama amaa di luar” lanjutnya

“deevv sebelum maghrib udah dirumah yaa” teriak bundanya

“yaa bun” jawab deva

“sil,tolong bantuin bunda dong,ambilin piring kecil itu” kata bunda sambil menunjuk piringnya

“ahsiap bun bentar” jawabnya

“nih bun” lanjutnya sambil memberikan piringnya

“thank you yaa” kata bunda adri

“yaa bun” jawabnya

“udah selesai belum dri?” tanya silvi

“udah” jawabnya

“yaelah main hp mulu,gua bakar nih hp nya” ucap silvi

“iya ini selesai nih menang” jawabnya

“tuhkan menang” lanjutnya

“sana lanjutin motongin soal,gua beresin piring dulu yaa” kata silvi

“siap grak tuan putri” jawabnya

Lalu silvi bergegas untuk mencuci piring dan membantu bunda adri di dapur.

“sini bun,silvi aja” kata silvi

“hehe yaa,bunda beres-beres di depan yaa sil”
kata bunda

“okee bunn” jawabnya

Setelah beberapa kerjaan di dapur selesai,silvi langsung memanggil adri untuk menyuruhnya turun ke ruang tamu. Adri turun dengan beberapa potongan kertas,gunting dan perekat yang dibelinya pada pekan lalu.

“bukunya mana?” tanya silvi

“ohiya lupa gua” jawabnya seraya naik lagi ke kamarnya

“nih” lanjutnya

“dih cepet amat,pake kekuatan super ya hahaha” kata silvi

“bicik kau lah,ayoo cepet 12 soal lagi nihhh”
kata adri

Setelah 30 menit berlalu,akhirnya tugas itu pun selesai.

“wee,akhirnya beres juga ya non” kata adri

“makasih yaa” lanjutnya

“sama-sama,tapi ada yang kurang hehe” ucap silvi

“apa ih?” jawabnya panik

“burger M*D hehehehehe” jawab silvi sembari nyengir

“mau gofood atau mau sambil gua anter pulang aja?” tanya adri

“sambil jalan-jalan yukkk” jawab silvi

Setelah mengeluarkan motor,adri dan silvi langsung berpamitan kepada bunda untuk keluar sekalian mengantar silvi pulang.

“hati-hati. Silvi,salam ke bunda yaa,semoga lekas sehat lagi” ucap bunda adri

“iyaa,makasih bundaa. Maaf ngerepotin,titip salam buat deva sama ayah ya”jawab silvi dengan seulas senyum tipisnya

Dengan perlahan adri mengendarai motornya keluar gerbang dan berterima kasih kepada mang adon yang sudah membukakan pintu gerbangnya.

Disela-sela perjalanan,silvi bertanya kepada adri,

“dri,lu beneran di pukulin sama geng-nya yogis?” tanya silvi

“hah?ga denger” jawabnya

“ish apaansi,modus”ucap silvi dengan ketus

“seriusan silvianaaa,ga denger” katanya

“WAKTUU ITUUU,LU BENERAN DI PUKULIN SAMA GENG NYA YOGISSS?” kata silvi dengan lebih keras

“YAAA TUAN PUTRI,GUA GA BOHONG” jawab adri

Seketika silvi hanya diam dan memikirkan segala fikiran yang ada di kepalanya itu.

“kenapa?” tanya adri pada saat sampai di tempat mereka akan membeli makanan

“gua lagi mikir aja,apa alesan mereka keroyokan.” Ucapnya

“ya alesannya kan elu. Gua gatau sih alesan yang bener-bener alesannya tuh apa,kok gua ya yang kena. Kenapa ga mang odoy aja tuh

hahaha. Udah ah ayok masuk,lagian juga gua gapapa kan sekarang” jelas adri panjang lebar

Silvi hanya diam dan mengganggukan kepalanya seraya ikut masuk ke dalam tempat favorit nya itu.

“kalo alesannya lu gaboleh deket-deket sama gua,ya pastinya dia gaada hak dong buat kayak gitu?emang siapa dia sih,bunda gua aja gatau dia siapa idih kesel banget gua” kata silvi

“padahal ya,first impression gua ke dia tuh bagus banget,dia baik mau anterin gua balik,peka banget liat gua yang ga nyaman,mau bantu gua. Ah elah sekarang jadi ga suka gini.” Lanjutnya

“udah lah sil. Gua ga peduli juga lagian sama dia,terserah dia aja deh. Cape kita mikirin orang yang ga jelas hahaha.” Ucap adri

“yuk pulang,rame banget ahaha” lanjutnya seraya menarik silvi keluar dari tempat itu

Setelah sampai di rumah silvi,adri langsung pamit untuk pulang karena akan ada sparing futsal malam ini

“gua balik ya,titip salam buat bunda. Abisin makanannya yaa tuan putri” kata adri

“ahsiap pak bos,hati-hati ya. Kabarin aja kalo udah selesai,gua mau begadang nonton drakor hehe” ucap silvi

“yaudaah,daah” jawab adri dan langsung tancap gas keluar dari halaman rumah silvi

Setelah kepergian adri,silvi langsung bergegas masuk ke dalam rumah dan masuk ke dalam kamar. Ternyata dia lupa membawa ponselnya,memang sudah kebiasaan sejak dulu.

12 call missed

25 chat

‘ga sia-sia emang gua jomblo’ batinnya sambil tersenyum kecil

Dia hanya bisa mengabaikan notif yang sudah masuk ke dalam ponselnya,lalu mencari posisi ternyaman untuk menonton drakor favoritnya itu.

0878xxxx calling.....

“ya siapa?” tanya silvi kepada orang yang di sebrang telepon itu.

‘silvi ya?’ jawab orang itu

Ah, pasti rika. Kesalnya dalam hati

“iya, siapa?” tanya silvi lagi

‘yogis hehe’ jawabnya

Bener ye kan, sial emang. Batin silvi sekali lagi

TUTTTTTTTT

Tiba-tiba telepon itu dimatikan sepihak. Sisanya silvi yang terus mendumel dan akan memarahi rika nanti jika bertemu

DRI<3 calling.....

“ish apaan lagi sih?” kata silvi sambil marah-marah

“hallo sil?ngapa dah marah-marah hahaha”kata adri di sebrang telepon itu

Lalu silvi langsung melihat layar ponselnya, *shit malu gue.* Batinnya.

“ohh adri” kata silvi

“iya,kenapa marah-marah deh?” tanya nya

“tadi ada yang call,orang gila gajelas banget iwhh” jawab silvi dengan nada kesalnya

“kenapa call gue?tumben banget haha” tanya silvi

“nggak,gua mau gangguin lu aja biar ga begadang,biar gausah nonton drakor hahaha” jawab adri dengan cengengesannya

“dih gajelas,lagian juga gua tadinya mau tidur,ngantuk banget” ucap silvi

“yaudah sana tidur,ini lagi istirahat,banyak cewe ganggu” kata adri

“OKE GAJADI TIDUR DAN JANGAN MATIIN TELFONNYA YA. GUA GA NGANTUK KOK”ucap silvi terdengar panik,dan orang di sebrang telfonnya itu ikut tertawa kecil

“hahaha lucu banget napa woi. Udah ya,gua main lagi nih abis ini. Lu tidur aja mening,gua nanti langsung pulang” jawabnya sambil cengengesan

“ish serius?beneran langsung pulang?” tanya silvi

“yaudah deh,gua tutup ya telfonnya. Byee”
lanjut silvi.

Setelah itu,silvi langsung tertidur pulas.

Keesokan harinya,silvi terbangun di jam 04.50 dan langsung mandi lalu bergegas shalat subuh. Selebihnya dia memakai pakaian seragamnya,lalu mengambil ponselnya yang berada diatas nakas.

DRI<3

Silviana : dri,jangan lupa bawa buku tugas

Adriansyah : ahsiap tuan putri,see u di sekolah yaa

Jangan lupa

Iket tuh tali sepatu

Silvi langsung spontan melihat ke arah tali sepatu sambil tersenyum

Dasar cenayang,batinnya.

Silvi sampai di sekolah terlalu pagi daripada sebelumnya,akhirnya ia bergegas ke kelas dan langsung turun ke kantin sambil membawa

susu kotak yang selalu dibawakan oleh bibinya.

“hallo silvii”

“pagi silvi”

“woi pii”

“eh silvii”

Dan banyak sapaan lainnya, silvi selalu membalas sapaan setiap orang, tidak lupa dengan senyumannya.

Pagi ini agak berbeda, seakan tidak ada beban yang hidup disini.

Ya, semuanya memang seharusnya begini,

Seakan bisa bernafas lega,

Akhirnya banyak orang yang memberi tatapan bahagia.

Semoga, ya. Batin silvi

Setelah bel sekolah berbunyi, silvi langsung bergegas kembali ke kelasnya.

“assalamu’alaikum, ada silvi ga?” tanya seseorang diluar kelasnya

Silvi yang mendengar ada yang mencarinya langsung berjalan ke arah pintu

“napaa?” tanya silvi

Ternyata yang ada di depan kelasnya itu adalah adri

“nih, bekal titipan bunda lu. Berangkat jam berapa non?” tanya nya seraya memberikan tottebag titipan bundanya

“ohiya yaampun lupa, makasih yaa” jawab silvi sambil nyengir

“iya sama-sama, mangat belajar tuan putri. Gua ke kelas yaa” ucap adri

“oke siap pak bos” kata silvi

“belajar yang bener, jangan cabut” lanjutnya

Setelah itu, masing masing masuk ke kelas karena ada guru.

‘panggilan kepada silviana kelas 12 mipa 4, dimohon untuk ke ruang piket sekarang’

“silahkan silvi ke ruang piket” kata bu titi

Dengan langkah malasnya, silvi salam kepada bu titi dan langsung bergegas ke ruang piket.

Tidak lama dia berjalan,sudah sampai di ruang piket.

“ada apa bu?” tanya silvi kepada bu oca yang sedang bertugas menjaga ruang piket

“orang rumah kamu telfon ke sekolah,bunda kamu masuk UGD,nanti sepulang sekolah kamu langsung ke rumah sakit aja katanya” jelas bu oca

Silvi hanya diam seraya mengangguk dan hanya bilang terima kasih kepada bu oca sambil izin untuk kembali ke kelas.

Silvi yang sedari tadi tidak membuka ponselnya,langsung membuka ponselnya

33 call missed

73 chat

ah sial,gumamnya.

Silvi membuka whatsapp chatting nya

DRI<3

Adriansyah : sil,kenapa dipanggil?

Silviana : bunda masuk UGD

Setelah membalas pesan adri,dia langsung menelfon bibi nya

'ya non,bunda di kamar 101 lavender ya' ucap bibi yang ada di seberang telfon

"makasih ya bi,titip bunda dulu" jawab silvi

Setelah itu telfonnya pun mati,silvi langsung membuka notif chatting nya

Adriansyah : yaudah nanti balik sekolah bareng aja ya,gue anter

Silvi hanya membacanya dan langsung balik lagi ke kelasnya.

"sil,kenapa?" tanya jeje yang duduk bareng dengannya sejak kelas 10 itu

"bunda masuk UGD je,tadi orang rumah telfon ke sekolah" jawab silvi

"kok ga telfon ke lu aja?" ucapnya

"ya lu tau kan gua selalu silent dan jarang buka ponsel gua?" kata silvi sambil merapihkan buku yang ada di mejanya

"semoga bunda gapapa dan lekas membaik lagi ya sil,maaf gabisa jenguk hehe,gua mau

ke gramed ambil pesenan buku” kata jeje
sambil menepuk-nepuk kecil pundak silvi

“jee makasih yaa” kata silvi

Setelah itu hanya musik yang menemani silvi.

Dia selalu berfikirr,

Kemana ayahnya saat ia membutuhkannya,

Haha apaan si,halu. Batinnya

Setelah sepulang sekolah,silvi langsung
menungugu adri di tangga lantai 2

“ayo”kata adri sambil menarik tanganya

“jangan ditarik ih sakit bekas gelang” kata
silvi

“gendut sih tanganya” kata adri sambil jalan
menjauh

‘sialan lu hahaha’ kata silvi pelan

Mereka hanya butuh 10 menit untuk sampai
di rumah sakit dimana bunda silvi dirawat

“ayo masuk?” ajak silvi

“gua langsung pulang aja ya,titip salam buat bunda” ajak adri

“oh oke,makasih banyak yaa. Hati-hati di jalan dri” ucap silvi

Dan adri hanya membalas silvi dengan senyumannya,seraya melesat pergi dari parkiran.

Silvi langsung menaiki lift dan mencari kamar yang disebutkan bibi nya itu.

“hallo bundaaa” ucap silvi sambil berjalan dan melebarkan tangannya berniat untuk memeluk bundanya yang sedang terbaring dikasur itu

“ama siapa kesini?” tanya nya

“adri,tapi dia langsung pulang” jawab silvi

“dia titip salam ke bunda,kata temen-temen aku juga semoga bunda lekas membaik. Tadi aku dipanggil ke ruang piket gara-gara bibi telfon hahaha,aku udah panik aja” lanjutnya

“hehe iya,tadi bibi telfon” ucap bunda nya

“bunda disini sampe 4 hari kedepan kata dokternya. 2 hari lagi ayah kamu pulang,hari ini penerbangan terakhir katanya” lanjutnya

Silvi hanya membalasnya dengan senyuman

Wedehh,ga halu berarti gue,batinnya.

“bi,silvi titip bunda ya. Mau pulang dulu,besok silvi kesini lagi” ucap silvi sambil memeluk bibi nya

“iyaa non,itu aden nunggu di parkiran” jawab bibi

“hah?adri?sama siapa dia?” tanya silvi

“iyaaa aden,sendirian. Mau jemput non silvi aja katanya” jawabnya

Silvi langsung berpamitan seraya menciu bunda nya dan melenggang pergi kearah parkiran.

“kok disini?” tanya silvi

“mang ngapa si gaboleh hahaha” dengan nada meledeknya

Silvi hanya memutarakan kedua bola matanya

“mau pulang ga?” lanjut adri

“pulang,besok kan masih ulangan” kata silvi

“ohiyaa,gua besok 2 mapel ih seru hahaha. Lu 3 mapel ya?” tanya nya

“tapi santuy sih,pasti gua nongkrong dulu di kf. Nanti ke bunda bareng ya” lanjutnya

“iya 3 mapel,dan iya untuk ke bunda bareng” jawab silvi

“bisa ga sih kalo nanya 1 1 gitu loo pak?” lanjutnya

Sepanjang perjalanan,silvi dan adri selalu mempunyai topik obrolan yang seru,

Dari mulai kenapa kalau isi bensin mas nya harus selalu bilang ‘mas ini dari 0 ya’

Hingga berakhir membicarakan kenapa swallow di jadikan judul lagu,ups maaf,shallow.

Adri yang baik,silvi yang selalu santai.

Perpaduan yang sangat pas.

Semoga selalu abadi,semoga.

Setelah sampai rumah biasanya silvi langsung turun dan berjalan kedepan gerbang,

Tapi kali ini berbeda,silvi diam dan adri juga hanya diam.

Mereka berdua ditemani hening,lama sekali.

Hingga akhirnya,silvi memeluk adri dari belakang,sangat erat sekali. Seperti tidak ingin dipisahkan oleh apapun.

Setelah kejadian kemarin,silvi jadi agak canggung kepada adri. Adri hanya tersenyum karena melihat silvi yang wajahnya memerah setiap bertemu dia di lorong sekolah.

“yahaha,malu kan lu anjir” bisik adri kepada silvi

“apaan si gajelas” ketusnya

“bawa bekel ga?ko ke kantin?”tanya adri

“bawa,gua nemenin jeje tuhh” jawabnya sambil menunjuk ke arah sahabatnya

“ohh yaudah,gua ke kelas duluan yaa,babayyy tuan putri” kata adri

Setelah itu jeje muncul sambil bilang

“asekkk tuan putri kayaknya udah mulai ada gejala-gejala rasa cinta nih” ledek jeje

“apaan lagi ini bocah,gua udah dari zigot temenan sama dia,masa iya gua baru mulai cinta sama dia sekarang si” jawab silvi dengan polosnya

“terus?dari kapan?asekkk memendam rasa dalam bertahun-tahun itu sakidd ya hahaha” ledek jeje lagi

“dari kemarin jir,ah tau ah nyebelin. Ayok ke kelas” ajak silvi

“cabut atuh kali-kali hahaha” kata jeje

“dih lu mah,tiap hari aja kita pasti cabut anjir hahaha ngakak” jawab silvi

“ohiyaya,beneer mang” kata jeje

“tapi ogah ah masuk pelajaran pak baitul,males ngitung banget tolong” lanjutnya

“yaudah lah,masuk juga udah telat”lanjutnya sekali lagi

“haha gimana lu aja dah” jawab silvi

“sil” panggil jeje

“apa?” jawabnya

“mau ikut lomba ga?buat pensi” tawar jeje

“apaan?emang gua punya bakat ya?” tanya silvi bercanda

“lah aamiin ya semoga lu gapunya bakat apapun” jawab jeje ketus

“mau ga?gua daftarin deh,terakhirin nihh” ucap jeje

“boleh deh” jawab silvi

“emang sih,gue ngerasanya banyak banget yang harus gua coba di detik terakhir-terakhirin sekolah.” Ucap silvi

“gilaa galau banget gue,gada kayaknya yang sama kayak elu,cuek nya amoun deh gue” jelas jeje panjang lebar

“haha bisa ae lu ah je” ucap silvi

“lu bener mau lanjut poltekkes aja sil?” tanya jeje

“iya lah,harus ikutin apa mau bunda. Gua harapan bangsa soalnya ahahaha” jawab silvi diiringi tawanya

“lu masi mau tetep ke unpad?” lanjut silvi bertanya

“iya laaah,sekalian cari cogan hehehe” jawab jeje

“ngomong-ngomong,adri mau lanjut kuliah kemana sil?” tanya jeje penasaran

“katanya dia mau di UNS aja,ambil hukum tuh doi. Gila emang gaya-gayaaan bangeet mau murtad” jelas silvi panjang lebar

“ohh,bagus lah. Bisa melindungi banyak orang,ga lu doang yang dilindungi ahahah” kata jeje dengan cengirannya

“gajelas deh” sahut silvi

“ke mushola yu,gua mau tidur ih lemes banget” lanjutnya seraya bangun dari duduknya

“ini nih the real of iblis,bukannya shalat malah tidur” kata jeje sambil mengikuti di belakang silvi

“berisik banget lu je” ucap silvi

Mereka pun jalan ke arah mushola.

Saat di depan mushola, silvi sudah merasa bahwa badannya sangat tidak enak dan matanya buram. Dia tetap berjalan ke arah pintu tengah mushola, tetapi saat belum sampai pintu, silvi langsung tergeletak dengan wajah yang sangat pucat

“IH SILV, JANGAN BECANDA AH” kata jeje

“sil?”

“silvi ih bodo ya gua tinggal aja nih ke kelas”

“silvi lu mau bangun atau gue teriakin? Kata jeje

Akhirnya jeje mendekati silvi, dan akhirnya jeje memegang nadi silvi, sangat lambat.

Dengan panik, jeje langsung menelfon adri memakai ponsel silvi.

“dri, ini jeje. Lo bisa ke mushola ga? urgent banget ih gua mau nangis aja rasanya”

TUTTTTT

Telfon dimatikan sepihak oleh adri.

Sedangkan adri langsung bergegas menuruni tangga dengan langkah yang besar dan wajah yang sangat panik.

“mana silvi?” tanya nya

“itu dri” jawab jeje menunjuk silvi yang sedang tertidur di pojokkan mushola

“ko bisa pucet banget gini sih je?dia gamakan dari pagi?” tanya adri sekali lagi

“gatau dri,pagi juga gua ga perhatiin dia. Tadi dia Cuma minum air putih aja di kantin” jawab jeje panik

“yaudah lu tunggu dulu sini ya,gua ambil bekel dia dulu” ucap adri

“gua ajak ke uks aja kali ya?kasian banget dri kalo disini,sumpek” ucap jeje

Adri hanya mengangguk,akhirnya dia pergi meninggalkan jeje dan silvi

Sesampainya di kelas silvi,adri masuk tanpa salam dan membuat yang ada dikelas nya melihat ke arah adri

“wey dri,kenapa panik banget?” tanya adam

“silvi pingsan dam haha,biasa lah cewe tuh lemah wkwk” jawab adri

“ohh,sok atuh gece” kata adam

“siap,cabut ya dam” sahut adri

Setelah mengambil kotak makan dan botol minumannya,adri langsung berjalan cepat ke uks

“gua titip silvi ya,nanti gua balik lagi. Paksa dia makan,bilang aja kalo dia ga makan,gua gamau balik lagi ke uks,gamau temenan pokonya okee. Gua tinggal dulu ya je?” jelas adri

Adri makasih banyak,

Semoga sehat selalu ya,

Semoga hidupmu dikelilingi orang baik.

Dalam hening dan dalam batin silvi,itu yang terucap.

“je?” panggil silvi sambil bergerak bangun

“sill,jangan bangun dulu” kata jeje sambil membantu silvi

“gua gapapa,tolong kabarin bibi dong. Kayaknya gua mau pulang aja deh je,gaenak banget ini kepala” ucap silvi

“oke sebentar ya” jawab jeje

Jeje langsung menelfon bibi agar mang odoy menjemput silvi,tidak lama kemudian adri datang untuk melihat keadaan silvi

“udah enakan sil?” tanya adri

“udah makan belum?” tanya nya lagi

“nanti aja dri,dirumah. Gua mau pulang yaa,gaenak banget ini badan” jelas silvi

“ohh oke,mau gue anter?” tawarnya

“gausahh gapapa lu di sekolah aja,gua udah minta jemput mang odoy” jawab silvi

“ohh oke” sahut adri

Tak lama kemudian,jeje dan seorang teman lainnya datang membawakan tas dan surat izin pulang untuk silvi. Dan mang odoy datang ke uks untuk menjemput silvi

“ayok non,mobilnya di depan. Kuat jalan nggak?” tanya mang odoy

“kuat mang,bisa kok” katanya seraya berjalan dibantu oleh adri

“nih mang tasnya” kata jeje menyerahkan tas silvi kepada mang odoy

“ohe neng makasih banyak ya” kata mang odoy

Dan silvi pun langsung berjalan ke tempat parkir.

Sesaat di tempat parkir,silvi langsung berpamitan kepada adri dan teman-temannya,seraya mengucapkan terima kasih,

Karena sudah banyak direpotkan.

Ternyata memang benar,

Manusia mempunyai 2 kaki dan 2 tangan,

Tapi tidak bisa melakukan segalanya sendiri.

Manusia memang seharusnya berdampingan,seharusnya,

EMPAT : SORAI

Hari ini,

Dimana yang bahagia harus berakhir,

**Sebelum kamu bersua dengan surat
yang kamu akan baca ini,**

**Aku harap kamu untuk tarik napas
dan tersenyum,**

Dilarang menangis,

Kamu harus bahagia,

Karena kamu pantas.

Teruntuk Adriansyah,

**Sehat selalu,ya. Aku mohon,jaga diri
baik-baik.**

**Mungkin untuk selanjutnya kamu
harus beradaptasi dengan
kehilangan,**

Tapi kamu harus yakin,

**Bahwa aku akan selalu ada disisi
kamu.**

AKU SELALU CINTA KAMU.

Dengan,

Silviana.

Seusai menulis itu,silvi hanya bisa menangis
sambil mengulang kembali bacaannya.

Lagi-lagi kepalanya mulai sakit,seperti ada
yang menggerogotinya dan memukuli
kepalanya berulang-ulang kali.

Ah sakit banget serius,batinnya.

Akhirnya silvi tertidur. Entah,sisanya hanya
gelap.

Adri yang tengah berada di lapangan futsal dikejutkan dengan panggilan dari bhoma di sebrang lapangan,

“ADRII,BUNDA LU TELFON NIHH” teriak bhoma

Dan adri pun langsung berlari ke arah bhoma ‘aa,udah selesai belum futsalnya?bunda tunggu dirumah ya sekarang’

Dan sisanya hanya bunyi telfon yang mati.

Akhirnya adri hanya diam dan mengikuti apa yang dikatakan bundanya,

Ia harus pulang.

Di dalam hatinya ia sangat banyak memikirkan ke khawatiran yang bahkan ia sendiri pun tidak tahu dengan apa ia khawatir.

Sesampainya di rumah,ia langsung bergegas ke kamar bunda nya.

“ada apa bunda?” tanya adri

“silvi masuk IGD” ucap bundanya

Desir nadi adri seakan berhenti,

Matanya berkaca-kaca.

“ayo sama bunda ke rumah sakit” lanjut bundanya

Dengan tergesa-gesa, adri langsung menaiki motornya dengan bunda dibelakangnya.

“bunda pegangan ya” kata adri

Motornya melesat dengan sangat cepat. Butuh waktu 40 menit untuk sampai ke rumah sakit yang di tuju.

“kamar apa, lantai berapa, no berapa bundaaa?” tanya adri panik

“masih di IGD” jawab bundanya singkat

Akhirnya mereka berdua berjalan menyusuri lorong rumah sakit yang luas itu

Adri sampai di IGD dan hanya bisa memandang silvi yang dikelilingi oleh banyak suster.

Kenapa sih sil? Tanya adri didalam hatinya

Setelah menunggu agak lama,akhirnya dokter yang menangani silvi keluar.

Bunda silvi yang tampak sembab langsung berdiri menanyakan keadaannya kepada sang dokter.

“gimana dok anak saya?” tanya bunda nya

“saya tunggu di ruangan saya ya bu” jawabnya

Dari situ badan bunda silvi langsun ambruk dan terjatuh pingsan.

Akhirnya yang mewakilkan bunda silvi adalah bunda adri.

Dengan waut wajah yang panik,bunda adri jalan tergesa-gesa ke arah ruangan dokter.

“silahkan duduk bu” kata dokter tersebut

“iya terima kasih dok,gimana keadaan anak saya?” tanya bunda adri

“yang terjadi di dalam tubuh pasien adalah serangan jantung. Ini sangat berbahaya dan jarang sekali ada pasien yang bisa terselamatkan. Pembuluh darah koroner

mengalami sumbatan dan akhirnya membuat jantung pasien melemah.” Jelas dokter

Air mata bunda adri langsung mengucur deras,seakan tidak akan ada lagi yang diharapkannya.

Setelah itu,bunda adri langsung bergegas ke ruangan dimana bunda silvi dirawat.

“bunda,gimana keadaan silvi?baik-baik aja kan?” tanya adri

“driiii” tangis bundanya kembali pecah

“bunda kenapa?” tanya nya lagi

“silvi,hanya 10persen kemungkinan hidupnya untuk bisa sehat kembali.” Jelas bundanya

“bunda bohong kan?sebentar lagi juga silvi bangun. Gak suka ah bunda jangan becanda” sahut adri

“bunda ga becanda,kamu do’ain silvi ya” jawab bunda nya

Setelah itu ada panggilan dari ruang silvi,bahwa silvi sudah bisa dipindahkan ke kamar pasien.

“sil” panggil adri

“bangun dong sil” kata adri lagi

Semuanya hanya dibalas hening.

Keesokan paginya, adri pamit pulang untuk bersih-bersih karena semalam dia langsung ke rumah sakit tanpa bersih-bersih terlebih dahulu.

Beberapa menit setelah adri pulang, jari-jari silvi mulai bergerak dan matanya sedikit terbuka. Silvi memanggil nama bundanya, ayahnya dan Adri.

Bunda adri yang sedang menggenggam tangannya pun sontak tersenyum dan menyahuti silvi.

“ini bunda adri sayaang, bunda kamu, adri dan ayah kamu lagi di perjalanan. Sabar ya” ucapnya

Silvi hanya membalas dengan anggukan dan senyum kecilnya dan mencoba untuk duduk dibantu oleh bunda adri.

“kuat nggak? kalo ga kuat mening tidur aja deh” tanya bunda adri

“kuat kok. Aku boleh minta tolong gak bun?”
ucap silvi

“bolehh,apa?” tanya bunda

“tolong telfonin bibi ambilin ponsel sama
bawain gitar dan stiky notes hehe” sahut silvi

“ohh oke,tunggu ya. Bunda keluar dulu” ucap
bunda adri dan langsung keluar
meninggalkan silvi di ruangnya

Setelah beberapa menit menunggu,akhirnya
bunda adri masuk kembali dengan beberapa
barang bawaan yang diminta silvi. Dengan
wajah pucatnya,silvi memberikan senyuman
seraya mengucapkan terima kasih kepada
bunda keduanya itu.

“bunda makasih yaa” kata silvi

“aku mau bikin video dulu,bunda keluar dulu
yaaaa,aku malu hahaha” pinta silvi dengan
tawanya

“hahaha dasar anak muda,yaudah bunda
keluar dulu ya. Kalo butuh apa-apa panggil
bunda” jawabnya

“oke bunda” sahut silvi

Setelah kepergian bunda adri,silvi langsung mengambil gitarnya dan menulis beberapa kata coretan diatas stiky notesnya.

Setelah itu,silvi membuka ponsel dan langsung mencari chord gitar.

Dan langsung memainkan gitar kesayangannya itu.

Dia mengusap gitar kesayangannya itu,sambil tersenyum.

LIMA : RUMPANG

Silvi meletakkan kamera ponselnya diatas bantal dibagian kakinya. Kamera nya masih bisa menyelamatkan wajahnya yang masih sangat oucat. Dengan sedikit senyuman silvi membuka kata-kata video yang akan dia buat.

‘video ini dibuat secara sengaja untuk Adri yang suka jajanan+jailin silvi setiap hari. Senyum dulu dong,kalo nangis skip dulu videonya. Lap air matanya ya sayang ku’ silvi menunjukkan senyuman handalnya

‘pertama-tama,makasih ya selalu ada di banyaknya alasan untuk mundur dari dunia. Dan terima kasih juga udah selalu jadi orang yang baik hati. Aku baik-baik aja.’ Ucapnya

‘jangan jadi orang yang menyebalkan ya,semoga apa yang dicita-citakan tercapai. Maaf belum bisa jadi sahabat yang baik hehe’ katanya sambil memperlihatkan giginya

‘ada satu lagu buat adri,semoga berkenan untuk mendengarkannya ya’ ucapnya sambil

membenarkan posisinya yang hendak bermain gitar.

Pagi tadi aku masih menangis

Ada rasa yang tak kunjung mati

Ada seseorang di atasku

Menahan semua rasa malu

Sempat kuberfikir masih bermimpi

Dua Empat Tujuh tanpa henti

Matahari dan bulan saksinya

Ada rasa yang tak mau hilang

Aku takut sepi,

Tapi yang lain tak berarti

Silvi senyum sesaat lalu melanjutkan nyanyiannya

Katanya mimpiku kan terwujud

Mereka lupa tentang mimpi buruk

Tentang kata “Maaf,sayang aku harus pergi.”

Sudah kuucap semua pinta

Sebelum ku memejamkan mata

Tapi selalu saja kamu tetap harus pergi

Lalu silvi tersenyum lagi.

‘udah ah,malu hahaha’ ucapnya di depan kamera.

Dan akhirnya silvi memberhentikan kamera itu dan langsung menuliskan sticky notes lagi.

Tidak lama kemudian,banyak teman-temannya yang berkunjung ke kamarnya.

Tidak hanya teman sekolahnya,bahkan rika dan teman-teman band nya pun turut ikut serta dalam menjenguk silvi.

Silvi hanya bisa merespon dengan ucapan terima kasih dan senyuman.

Ada yogis yang sedari tadi hanya menatap silvi dari pojokan kamarnya. Silvi meminta yogis untuk berdiri di sebelahnya.

“yogis,makasih banyak ya. Semoga selalu bahagia,jangan phpin kakak cantik ya,kasian” ucap silvi sambil tersenyum

“sil,sehat lagi ya” jawab yogis

Selang beberapa menit kemudian,ada suster yang memberitahukan bahwa silvi akan mulai di operasi 10 menit lagi. Akhirnya kawan dan kerabat silvi diminta untuk menunggu diluar ruangan.

Sedangkan detik itupun adri belum muncul kehadapan silvi.

“dokter?boleh nunggu 5 menit lagi nggak?” tanya silvi

“hayoo,lagi nunggu pacarnya dulu ya” ledek dokternya agar silvi tidak terlalu panik

“hahaha nggak ko dok,temen” sahut silvi

“ah bisa aja,dokter juga pernah muda kok dulu” kata dokternya

“suster,3 menit lagi ya. Ruangannya sudah siap?” lanjut dan tanya dokternya kepada suster

“ruangannya sudah siap dok” jawab susternya

“oke mari pindahkan silvi ke ruang operasi” kata dokternya

Dibalas oleh anggukan oleh para suster yang sudah siap untuk mendorong tempat baring silvi.

“rileks ya” ucap dokter dengan menunjukkan senyum simpulnya

Dibalas dengan senyuman oleh silvi

Sedangkan diluar lainnya ada adri yang sedang tergesa-gesa berlari keruangan silvi.

Saat didepan ruang operasi,sangat banyak orang terdekat silvi dengan wajah panik

“misi,misi,maaf dong mau lewat,misi kak,misi ya” kata adri sambil menerobos kerumunan itu

“silvi udah masuk bun?” tanya adri

“udah” jawab bundanya

“barusan” lanjutnya

adri langsung menerobos ruangan operasi itu

Dan langsung memeluk erat silvi yang akan segera di operasi

“sehat lagi ya” bisik adri

Dah akhirnya adri dibawa keluar oleh suster

Banyak yang mendoakan silvi diluar ruangannya,

Semuanya menundukan kepalanya dengan tangan mengepal,ada beberapa orang yang ikut serta menitihkan airmatanya untuk silvi

30 menit berlalu,dokter keluar ruangannya dengan wajah yang membuat sedih semua orang,dokter hanya mengucapkan satu kalimat,

“maaf,operasi nya gagal” dan langsung melenggang pergi ke ruangan dokter

Hancur.

Semua bersorak ditemani tangisan yang sangat pecah. Hari ini adalah hari patah hati,dimana bumi kehilangan orang baik.

ENAM : RUMPANG (2)

Setelah dikebumikannya alm.silvi, adri menjadi orang yang selalu menatap kosong ke berbagai arah. Dia jarang sekali keluar rumah,disaat bersekolah pun ia hanya melaksanakan tugasnya dan pulang kembali ke rumahnya.

Adri menjadi orang yang banyak diam dan sangat berbeda dari sbelumnya.

Mungkin dia adalah orang yang paling patah saat ditinggal oleh sahabat sekaligus manusia yang diharapkan selalu ada untuknya.

Sepulang sekolah,adri diminta untuk kerumah silvi karena ia dipanggil oleh ayah silvi.

Akhirnya dengan sedikit rasa duka,adri datang kerumah silvi.

Sesampainya dirumah silvi,adri langsung disambut oleh bibi dan mang odoy yang menyambutnya dengan senyum paksa.

Adri dipersilahkan untuk masuk dan langsung ke ruangan dimana ayah dan bunda silvi berada,kamar silvi.

Adri menatap tembok dan langit-langit kamar silvi yang penuh dengan hiasan. Ada beberapa foto cetak ketika mereka sedang bersama,beberapa foto candid adri,foto jelek adri dan senyum adri yang tetempel di tembok kamar silvi.

Adri hanya bisa tersenyum sambil berkaca-kaca.

“sini adri,duduk” kata ayahnya

“kamu sehat?” tanya ayah silvi

Dibalas anggukan da senyuman oleh adri

“jangan selalu memikirkan silvi,fikirkan diri kamu. Silvi gamau liat kamu sakit disini,dia sangat amat bahagia punya kamu semasa hidupnya. Om sangat menyesal jarang sekali membagi waktu om untuk kerja dan untuk silvi. Om juga sangat berterima kasih banyak,karena adanya kamu mempermudah silvi untuk mengakses dunia,dan membuat silvi jadi pribadi yang baik. Terima kasih

banyak ya” jelas ayah silvi seraya memeluk adri dan menangis di pelukan adri.

Bunda silvi hanya bisa terisakmendengar semua curahan hati sang suami,dan adri hanya bisa menangis sejadinya di depan orang tua silvi.

“ini ada beberapa titipan dari silvi,semoga bermanfaat ya. Jaga baik-baik” kata ayahnya sambil memberikan satu tottebag berisi kotak ponsel dan beberapa karya silvi lainnya.

Adri hanya bisa mengambil dan menepis air matanya yang turun.

Setelah itu,adri langsung berpamitan kepada orang tua silvi untuk pulang.

“hati-hati ya adri” ucap bunda silvi

Dan lagi-lagi hanya dibalas oleh senyuman adri.

Adri pun melesat memakai motornya menuju ke rumahnya.

Sesampainya di rumahnya,adri langsung membuka tottebag yang penuh itu.

Pertama yang dilihat adalah secarik kertas yang sudah digulung dan dibaluti oleh pita hitam.

Adri membuka dan memabaca surat itu.

Hari ini,

Dimana yang bahagia harus berakhir,

Sebelum kamu bersua dengan surat yang kamu akan baca ini,

Aku harap kamu untuk tarik napas dan tersenyum,

Adri langsung mengelap airmata dan tersenyum sambil tarik nafas dalam-dalam.

Akhirnya adri melanjutkan membaca isi surat yang silvi tulis.

Dilarang menangis,

Kamu harus bahagia,

Karena kamu pantas.

Teruntuk Adriansyah,

Sehat selalu,ya. Aku mohon,jaga diri baik-baik.

Mungkin untuk selanjutnya kamu harus beradaptasi dengan kehilangan,

Tapi kamu harus yakin,

Bahwa aku akan selalu ada disisi kamu.

AKU SELALU CINTA KAMU.

Dengan,

Silviana.

Setelahnya ada adri yang sangat terisak dan memeluk erat secarik surat itu.

Mana bisa gua hidup bahagia tanpa ganggu hidup lu si,

Gua gabisa sendiri

Gua ga sanggup

Dan banyak teriakan lainnya dari hati adri.

Setelah merasa sudah sedikit baik-baik, dia membuka kotak ponsel yang di atasnya berisi notes

'hp gua passwordnya *silvicantik* hehe, jangan di aneh-anehin hpnya. Jangan di jual pula'

Adri membaca notes itu sambil tersenyum dengan mata yang masih berkaca-kaca.

Dia mulai menyalakan ponsel silvi yang masih terbungkus rapih di kotaknya.

Dibelakang ponselnya, terdapat lagi sticky notes yang bertuliskan,

'adri, buka galeri ya. Gua bikin cover lagu nya nadin amizah - rumpang. Semoga suka. Ohiya, di galeri juga banyak foto kita. Jangan

pernah hapus 1 foto pun ya,walaupun lu nya lagi jelek. Padahal kan lu emang selalu jelek hahaha.'

Dasar silviana,menyebalkan. Gumam adri dengan senyum simpulnya

Setelah itu adri langsung mengecek galeri utama dimana silvi menyimpan videonya.

Dibuka oleh senyuman silvi dan ia mulai berbicara,

'video ini dibuat secara sengaja untuk Adri yang suka jajanan+jailin silvi setiap hari. Senyum dulu dong,kalo nangis skip dulu videonya. Lap air matanya ya sayang ku'

Adri yang secara spontan langsung menepes airmatanya yang terus turun.

Lalu melanjutkan lagi menonton videonya

'pertama-tama,makasih ya selalu ada di banyaknya alasan untuk mundur dari dunia. Dan terima kasih juga udah selalu jadi orang yang baik hati. Aku baik-baik aja.'

'jangan jadi orang yang menyebalkan ya,semoga apa yang dicita-citakan tercapai. Maaf belum bisa jadi sahabat yang baik hehe'

Adri tetap menepis airmata dan mencoba tersenyum saat melihat video tersebut

‘ada satu lagu buat adri,semoga berkenan untuk mendengarkannya ya’

Adri mempersiapkan headset untuk mendengarkan yang dinyanyikannya

Pagi tadi aku masih menangis

Ada rasa yang tak kunjung mati

Ada seseorang di atasku

Menahan semua rasa malu

Ini yang akan dirindukan oleh adri,suara merdu silvi,tatapan manisnya saat bernyanyi atau bermain gitar.

Adri kemudian melanjutkan lagi video nyanyian indah itu hingga selesai,

Tidak sama sekali memperdulikan airmatanya yang turun sangat deras.

Sempat kuberfikir masih bermimpi

Dua Empat Tujuh tanpa henti

Matahari dan bulan saksinya

Ada rasa yang tak mau hilang

Aku takut sepi,

Tapi yang lain tak berarti

Silvi senyum sesaat lalu melanjutkan nyanyiannya

Adri juga senyum saat melihat silvi berhenti sekejap dan memberikan senyum singkatnya.

Katanya mimpiku kan terwujud

Mereka lupa tentang mimpi buruk

Tentang kata “Maaf,sayang aku harus pergi.”

Sudah kuucap semua pinta

Sebelum ku memejamkan mata

Tapi selalu saja kamu tetap harus pergi

Sekarang hanya ada banyak kenangan yang tersisa disini menemani semua keharuan yang ada di hidup adri.

Nyatanya,silvi selalu meminta adri agar menjadi orang yang bahagia dan memberikan energi positifnya kepada orang banyak.

Adri harus banyak mengenal dan menerima banyak orang lain dan orang baru.

Adri berjanji pada dirinya, dan pada silvi yang sudah tenang disana. Bahwa ia akan selalu apa yang seperti silvi inginkan.

Teruntuk silvi,

Semoga tenang selalu disana.

Semoga.

Segala cerita tentang pertemanan, kebahagiaan, percintaan, kesedihan telah dan harus usai. Semoga apapun yang terjadi di dalam hidup akan selalu seimbang.

Jangan lupa untuk selalu menebarkan kebahagiaan.

Adri sudah bahagia,

Silvi selalu tenang disana.

Dan cerita ini, usai.

BAGIAN : BAHAGIA

Silvi menatap adri dan memberikan seulas senyumannya,

Adri menatap silvi dengan wajah ketidakpercayaannya.

Mereka berdua sedang ditempatkan di tempat yang sangat indah, semua nampak terlihat indah.

Silvi dengan gaun putih yang panjang, rambut yang di tata rapih dengan sedikit polesan yang membuat wajahnya semakin cantik.

Adri dengan kemeja putih dan pita merahnya yang memperlihatkan bahwa adri adalah laki-laki yang sangat baik hati.

Mereka saling berjalan kedepan.

Sampai akhirnya adri dapat menggapai tangan silvi,

Lalu berakhir dengan silvi yang memeluk adri dengan erat.

“semoga selalu bahagia” ucap silvi

Balasan adri hanya tersenyum simpul, menandakan ia setuju dengan yang dikatakan silvi.

Lalu memeluk erat lagi silvi.

Tentang penulis



Silviana Beby Ayu. Lahir di Kab. Cilacap Jawa Tengah pada 28 April 2003. Anak pertama yang mempunyai 4 adik.

Hobby nyanyi walaupun suaranya jelek hehe maafkan.

Selalu nyari banyak nada baru di musik, Selalu kepo tentang musik, Selalu suka dengan musik tapi nggak pernah diizinkan untuk ikut serta dalam dunia musik.

Tahun ini sedang berusaha mengejar, SNMPTN/SBMPTN,do'akan.

Tahun berikutnya, Ingin masuk syurga. Hehehe.

Sudah dulu,ya? Bunda-ku manggil.

Terima kasih sudah bersua dengan cerita-ku

Tertanda, Silviana, ♡.